

LITERASI ASURANSI SYARIAH SAAT KONGRES MUSLIMAT
NAHDATUL ULAMA DI SURABAYAR Melda Maesarach¹¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : melda.maesarach@umj.ac.id

Abstract

Islamic financial literacy, particularly in Sharia insurance, remains relatively low in Indonesia, including among members of Muslimat Nahdlatul Ulama (NU). Sharia insurance plays a crucial role in providing financial protection based on Islamic principles, eliminating elements of gharar (uncertainty), maysir (speculation), and riba (usury), which are commonly found in conventional insurance. This community service program aimed to enhance the understanding and awareness of Muslimat NU members regarding the concepts, benefits, and mechanisms of Sharia insurance through a financial literacy lecture held as part of the 18th Muslimat NU Congress, conducted on Friday, February 14, 2025, in Surabaya, Indonesia. The program was implemented in the form of an interactive lecture, covering the fundamental differences between conventional and Sharia insurance, the principles of ta'awun (mutual assistance) and takaful (joint responsibility) in Sharia insurance, and the Indonesian National Sharia Board (DSN-MUI) fatwas on insurance and the waqf of insurance benefits. Additionally, a discussion and Q&A session allowed participants to clarify their understanding and explore the practical applications of Sharia insurance in their daily lives. The results of the program indicate a significant increase in participants' understanding of Sharia insurance, as many who were previously unfamiliar with the concept became aware of the importance of Sharia-based financial protection. As a follow-up, it is recommended that similar educational initiatives be conducted continuously, through collaborations between Muslimat NU, Sharia financial institutions, and regulatory bodies, while also utilizing digital platforms to expand public access to Sharia financial literacy. With improved knowledge and awareness of Sharia insurance, more Muslims will be able to access financial protection that aligns with Islamic values, contributing to the empowerment and sustainable economic development of the Muslim community.

Keywords: *Sharia Insurance, Financial Literacy, Muslimat NU, Community Service, Islamic Economics*

Abstrak

Literasi keuangan syariah, khususnya dalam bidang asuransi syariah, masih tergolong rendah di Indonesia, termasuk di kalangan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU). Padahal, asuransi syariah memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan finansial berbasis prinsip Islam yang menghindarkan umat dari unsur gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), dan riba (keuntungan tidak halal) yang terdapat dalam asuransi konvensional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Muslimat NU terhadap konsep, manfaat, dan mekanisme asuransi syariah melalui ceramah literasi keuangan syariah dalam rangkaian Kongres XVIII Muslimat NU yang dihadiri oleh

perwakilan pengurus daerah Muslimat NU seluruh Indonesia, yang dilaksanakan pada Jumat, 14 Februari 2025, di Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, yang mencakup penyampaian materi mengenai perbedaan asuransi konvensional dan syariah, prinsip dasar asuransi syariah, serta fatwa DSN-MUI terkait asuransi dan wakaf manfaat asuransi. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi pemahaman mereka serta mengeksplorasi manfaat asuransi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap asuransi syariah mengalami peningkatan yang signifikan, di mana banyak dari mereka yang sebelumnya belum memahami konsep dasar asuransi syariah kini menyadari pentingnya perlindungan finansial berbasis syariah. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara Muslimat NU, lembaga keuangan syariah, dan regulator, serta memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan edukasi. Dengan meningkatnya literasi asuransi syariah, diharapkan lebih banyak masyarakat Muslim yang dapat mengakses perlindungan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga mampu mendukung pemberdayaan ekonomi umat secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Asuransi Syariah, Literasi Keuangan, Muslimat NU, Pengabdian Masyarakat, Ekonomi Islam

Pendahuluan

Literasi keuangan syariah, khususnya dalam bidang asuransi syariah, masih tergolong rendah di Indonesia. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah, termasuk asuransi, masih jauh tertinggal dibandingkan dengan produk konvensional ([Firdausi & Kasri, 2022](#)). Studi menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 8,93%, jauh lebih rendah dibandingkan indeks literasi keuangan konvensional yang mencapai 37,72% ([Firdausi & Kasri, 2022](#)).

Padaahal, asuransi syariah memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip Islam, serta menghindarkan umat dari unsur gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), dan riba (keuntungan tidak halal) yang terdapat dalam asuransi konvensional ([Ardhina et al., 2024](#)). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem perlindungan keuangan berbasis syariah ([Santoso et al., 2023](#)).

Sebagai organisasi perempuan Muslim terbesar di Indonesia, Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peran strategis dalam mendukung literasi keuangan syariah bagi anggotanya. Studi menunjukkan bahwa perempuan Muslim di Indonesia, terutama di kelas menengah perkotaan, memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cukup baik dan dapat berperan dalam menyebarkan pemahaman keuangan syariah di komunitas mereka ([Rahmatia et al., 2022](#)).

Melalui Kongres XVIII Muslimat NU yang diselenggarakan di Surabaya pada 14 Februari 2025, diadakan kegiatan ceramah literasi asuransi syariah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep, mekanisme, dan manfaat asuransi syariah. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya edukasi dan pemberdayaan ekonomi umat agar Muslimat NU dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam ([Maf'ula et al., 2023](#)).

Dalam kegiatan ini, beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap asuransi syariah, masih adanya persepsi negatif terhadap asuransi secara umum, serta kurangnya akses informasi yang jelas mengenai prinsip

dan manfaat asuransi syariah ([Rosadi et al., 2024](#)). Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan mendasar antara asuransi konvensional dan syariah, sehingga mereka kesulitan dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip syariah ([Widityani et al., 2020](#)).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar asuransi syariah, membantu mereka memahami perbedaan utama antara asuransi syariah dan konvensional, serta mendorong kesadaran agar lebih banyak masyarakat yang beralih ke sistem asuransi berbasis syariah. Selain itu, kegiatan ini juga menyediakan ruang diskusi dan konsultasi bagi peserta untuk bertanya langsung mengenai mekanisme asuransi syariah, termasuk regulasi dan fatwa DSN-MUI terkait asuransi dan wakaf manfaat asuransi ([Tubastuvi & Rusydiana, 2024](#)).

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta mulai mempertimbangkan asuransi syariah sebagai bagian dari strategi perlindungan finansial mereka ([Zusryn et al., 2021](#)). Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari komitmen Muslimat NU dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan literasi keuangan syariah secara luas dan berkelanjutan ([Hs, 2021](#)).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan literasi asuransi syariah ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah yang berlangsung pada hari Jumat, 14 Februari 2025, di Surabaya, dalam rangkaian acara Kongres XVIII Muslimat Nahdlatul Ulama (NU). Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep, mekanisme, serta manfaat asuransi syariah sebagai bagian dari sistem keuangan Islam yang berkeadilan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan utama. Pertama, sesi pembukaan yang diawali dengan sambutan dari perwakilan Muslimat NU dan pengantar mengenai urgensi literasi asuransi syariah bagi masyarakat Muslim. Kedua, penyampaian materi utama dalam bentuk ceramah, yang membahas perbedaan antara asuransi konvensional dan syariah, prinsip-prinsip dasar asuransi syariah, serta manfaatnya bagi kesejahteraan umat. Dalam sesi ini, pemateri juga menjelaskan fatwa DSN-MUI terkait wakaf manfaat asuransi dan surplus underwriting Dana Tabarru'. Ketiga, sesi tanya jawab dan diskusi yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya langsung terkait pemahaman mereka tentang asuransi syariah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pelaksanaan ceramah, digunakan berbagai media pendukung seperti slide presentasi, studi kasus, dan ilustrasi skema asuransi syariah, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab maupun respon setelah acara selesai menunjukkan bahwa metode ceramah ini efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perlindungan finansial berbasis syariah. Kegiatan ini ditutup dengan kesimpulan dari pemateri serta ajakan kepada peserta untuk mulai mempertimbangkan asuransi syariah sebagai pilihan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan literasi asuransi syariah dalam Kongres Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Surabaya yang diikuti oleh perwakilan pengurus Muslimat NU dari seluruh daerah di Indonesia, melibatkan sesi edukasi mengenai perbedaan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah. Salah satu materi yang disampaikan adalah bagaimana konsep asuransi konvensional dan asuransi syariah bekerja. Sesi pelaksanaan kegiatan ini diikuti dengan diskusi tentang dampak konsep ini terhadap umat Islam, di mana peserta diajak untuk memahami risiko dari sistem asuransi konvensional serta mencari alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah.

Materi Yang Disampaikan

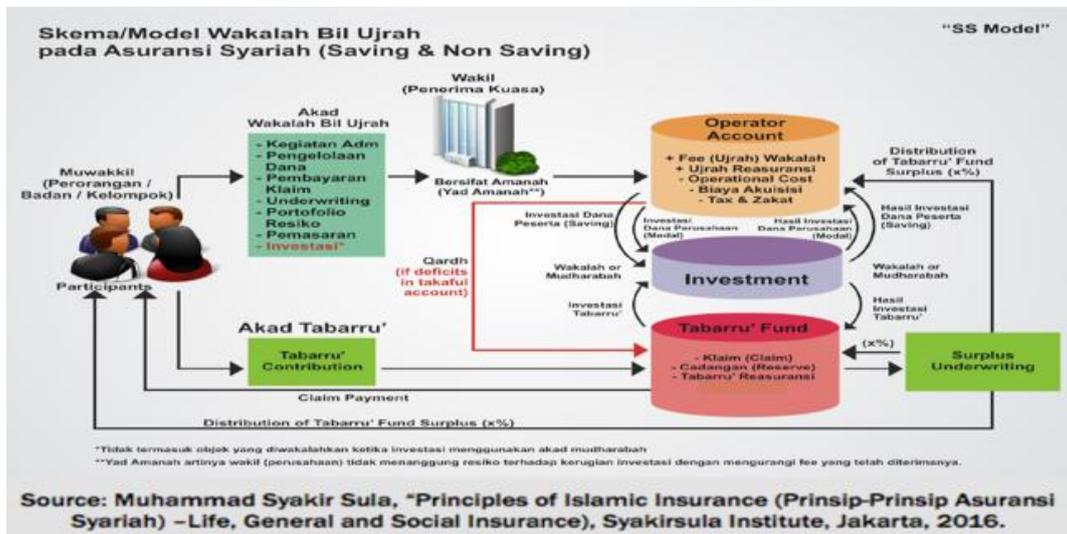
Dalam kegiatan literasi asuransi syariah pada Kongres Muslimat Nahdlatul Ulama di Surabaya, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai perbedaan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah. Materi yang disampaikan menyoroti bahwa dalam asuransi konvensional, risiko keuangan dialihkan sepenuhnya dari peserta ke perusahaan asuransi (*transfer of risk*). Premi yang dibayarkan menjadi hak perusahaan dan diinvestasikan ke berbagai sektor, termasuk yang tidak selalu sesuai dengan prinsip syariah. Akibatnya, sistem ini mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan dalam akad), *maysir* (spekulasi dalam pembayaran klaim), dan *riba* (keuntungan dari investasi yang tidak halal). Pembayaran klaim pun berasal dari dana perusahaan, dengan jumlah yang sering kali lebih kecil dibandingkan premi yang telah dibayarkan.

Sebagai alternatif, asuransi syariah menawarkan konsep berbagi risiko (*sharing of risk*), di mana peserta berkontribusi dalam Dana *Tabarru'*, yang digunakan untuk saling membantu jika terjadi klaim. Dalam sistem ini, perusahaan asuransi hanya berperan sebagai pengelola dana (wakil), sementara keuntungan investasi yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dibagi secara adil antara peserta dan perusahaan. Selain itu, asuransi syariah juga memungkinkan manfaat investasi diwakafkan sesuai dengan Fatwa DSN-MUI, yang mengatur bahwa hingga 45% manfaat asuransi dan 1/3 dari manfaat investasi dapat digunakan untuk wakaf. Skema ini tidak hanya memberikan perlindungan keuangan yang lebih adil tetapi juga mendorong keberkahan melalui kontribusi sosial.



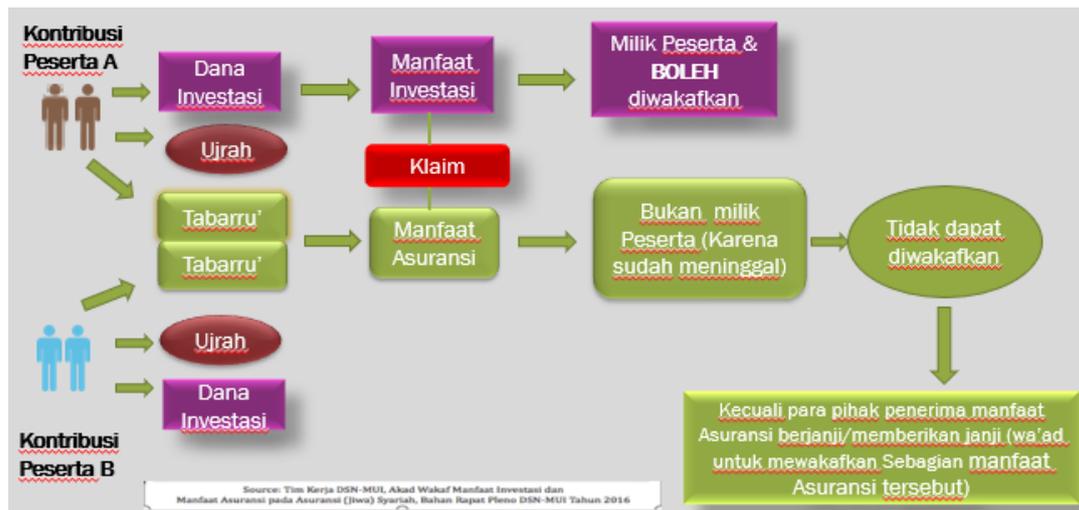
Gambar 1. Konsep Umum Asuransi Syariah

Lebih lanjut, dalam sesi edukasi ini dijelaskan bahwa asuransi syariah tidak hanya menghindari unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*, tetapi juga mengedepankan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *takaful* (saling menjamin). Setiap peserta asuransi syariah berkontribusi dalam Dana *Tabarru'* sebagai bentuk donasi yang diniatkan untuk membantu sesama peserta yang mengalami musibah. Berbeda dengan asuransi konvensional yang mengalihkan risiko kepada perusahaan, dalam asuransi syariah, risiko dibagi bersama oleh seluruh peserta (*risk sharing*), sehingga tercipta rasa keadilan dan kebersamaan. Perusahaan asuransi syariah hanya bertindak sebagai pengelola dana (wakil) dan memperoleh *ujrah* (*fee*) atas jasanya, tanpa memiliki kepemilikan atas dana peserta.



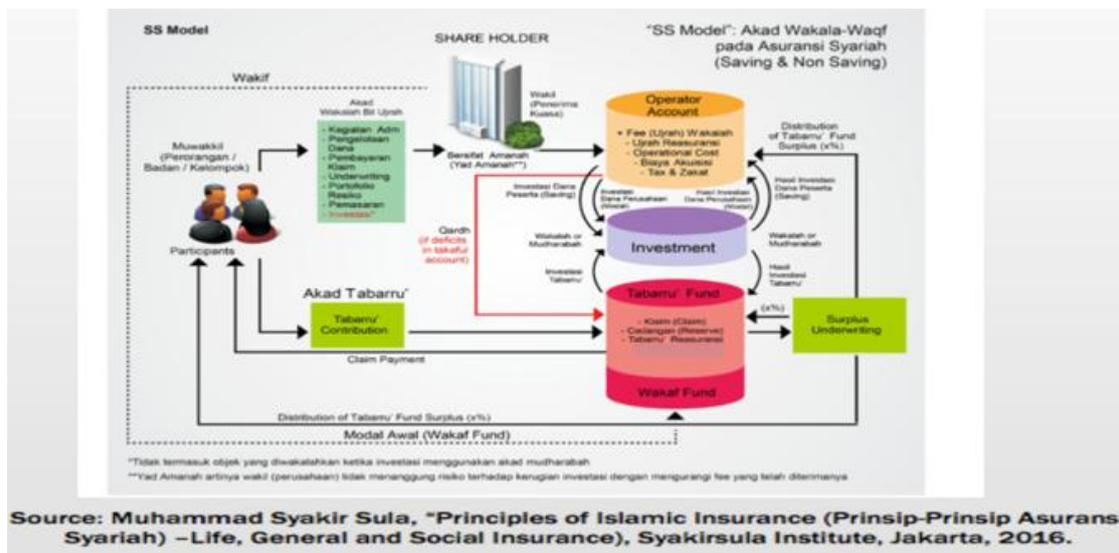
Gambar 2. Asuransi Syariah dengan Akad Tabarru'

Salah satu keunggulan utama asuransi syariah yang dijelaskan dalam kegiatan ini adalah kebermanfaatannya surplus underwriting Dana Tabarru'. Jika dalam periode tertentu terdapat kelebihan dana setelah pembayaran klaim dan alokasi cadangan, maka dana ini dapat dikembalikan kepada peserta atau digunakan untuk keperluan sosial, seperti bantuan bagi dhuafa. Hal ini berbeda dengan sistem asuransi konvensional, di mana surplus sepenuhnya menjadi keuntungan perusahaan. Dengan adanya mekanisme ini, asuransi syariah tidak hanya memberikan perlindungan finansial, tetapi juga mendorong semangat kepedulian sosial dalam ekosistem ekonomi Islam.



Gambar 3. Manfaat Investasi & Manfaat Asuransi

Di samping itu, pembahasan dalam kegiatan ini juga menyoroti peran wakaf dalam asuransi syariah, yang telah difatwakan oleh DSN-MUI. Dalam skema ini, peserta dapat mewakafkan sebagian manfaat asuransi hingga 45% dari total manfaat asuransi dan manfaat investasi hingga sepertiga dari total kekayaan, dengan persetujuan ahli waris. Konsep ini membuka peluang besar bagi umat Islam untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial, seperti pendanaan masjid, pesantren, rumah sakit Islam, atau program pendidikan berbasis wakaf. Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan keuangan, tetapi juga sebagai sarana ibadah dan kebermanfaatannya yang lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 4. Asuransi Syariah dengan Akad Wakaf

Dari hasil diskusi dan tanya jawab, banyak peserta yang sebelumnya tidak mengetahui mekanisme asuransi syariah menjadi lebih paham tentang keunggulannya dibandingkan asuransi konvensional. Beberapa peserta juga menyatakan ketertarikan untuk beralih ke produk asuransi syariah setelah memahami konsep yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip Islam, bahkan ada yang tertarik untuk turut serta mensosialisasikan asuransi syariah di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, direkomendasikan adanya sosialisasi lanjutan serta pendampingan bagi masyarakat Muslimat NU agar lebih memahami produk asuransi syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih produk keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga membawa keberkahan dan kesejahteraan bagi umat.

Sebagai langkah konkret dalam meningkatkan pemahaman dan adopsi asuransi syariah, kegiatan ini juga mengajak peserta untuk menganalisis dan membandingkan produk-produk asuransi syariah yang telah tersedia di Indonesia. Melalui studi kasus, peserta diberikan contoh skema produk asuransi syariah dari berbagai perusahaan yang telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Diskusi ini membantu peserta memahami bagaimana cara memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti asuransi jiwa syariah, asuransi kesehatan syariah, maupun asuransi umum berbasis syariah. Dalam sesi ini, juga dijelaskan pentingnya meneliti akad yang digunakan dalam polis asuransi syariah, baik akad Tabarru' (tolong-menolong), Wakalah bil Ujrah (pengelolaan dana dengan imbalan jasa), maupun Mudharabah (bagi hasil) agar sesuai dengan prinsip syariah yang mereka yakini.

Di sisi lain, salah satu tantangan yang ditemukan dalam diskusi ini adalah rendahnya akses informasi dan pemahaman teknis mengenai produk asuransi syariah di kalangan masyarakat Muslim, khususnya bagi anggota Muslimat NU yang belum terbiasa dengan konsep keuangan berbasis syariah. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka masih ragu untuk beralih dari asuransi konvensional ke asuransi syariah karena kurangnya edukasi yang lebih mendalam serta keterbatasan produk yang tersedia di daerah mereka. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah, di mana masih ada stigma bahwa asuransi bukan bagian dari perencanaan keuangan yang penting, terutama bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Menanggapi hal ini, pemateri dalam kegiatan ini menegaskan pentingnya kerja sama antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi Islam seperti Muslimat NU dalam memperluas edukasi serta akses terhadap asuransi syariah. Ditekankan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya perlu ditingkatkan melalui seminar atau webinar, tetapi juga melalui program sosialisasi berkelanjutan di tingkat komunitas, seperti majelis taklim dan pelatihan ekonomi syariah berbasis pesantren atau organisasi Islam. Selain itu, perusahaan asuransi syariah juga didorong untuk lebih aktif dalam menawarkan produk yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim, termasuk menyediakan layanan konsultasi yang lebih mudah diakses oleh calon peserta asuransi.

Sebagai hasil dari kegiatan ini, peserta mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya asuransi syariah dalam kehidupan mereka, baik sebagai instrumen perlindungan keuangan, sarana investasi berbasis syariah, maupun bagian dari ibadah sosial melalui mekanisme wakaf dan surplus underwriting. Diskusi yang berlangsung juga menghasilkan beberapa rekomendasi bagi pemangku kepentingan, antara lain, perlunya penguatan regulasi yang lebih mendorong perkembangan industri asuransi syariah, peningkatan kolaborasi antara Muslimat NU dan lembaga keuangan syariah dalam program literasi keuangan, serta penyediaan materi edukasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran mengenai asuransi syariah, diharapkan lebih banyak masyarakat Muslim yang dapat mengakses perlindungan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan kesejahteraan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

Sebagai langkah tindak lanjut, hasil dari kegiatan literasi asuransi syariah ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi program edukasi dan pendampingan berkelanjutan bagi anggota Muslimat NU serta masyarakat Muslim secara lebih luas. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai konsep asuransi syariah dan manfaatnya, masyarakat diharapkan semakin sadar akan pentingnya perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara organisasi keagamaan, akademisi, regulator, dan industri keuangan syariah untuk terus mengembangkan strategi literasi yang efektif, baik melalui seminar, pelatihan langsung, maupun media digital. Selain itu, Muslimat NU sebagai organisasi yang memiliki pengaruh besar dalam komunitas Muslimah dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi ini kepada anggotanya melalui kegiatan keagamaan dan sosial yang rutin dilakukan.

Pada akhirnya, literasi asuransi syariah bukan hanya tentang pemahaman terhadap produk keuangan, tetapi juga bagian dari pemberdayaan ekonomi umat agar lebih mandiri dan sejahtera sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan semakin luasnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sistem keuangan berbasis syariah, diharapkan industri asuransi syariah dapat berkembang lebih pesat dan mampu menjadi alternatif yang kuat bagi sistem keuangan konvensional. Keberhasilan program literasi ini juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan keterlibatan berbagai pihak, transformasi keuangan syariah dapat diwujudkan secara lebih inklusif, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan umat.



Gambar 5. Manfaat Investasi & Manfaat Asuransi

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 6. Presentasi Literasi Asuransi Syariah



Gambar 7. Salah satu rangkaian acara

Gambar 6 memperlihatkan presentasi literasi asuransi syariah dalam Kongres Muslimat Nahdlatul Ulama (NU). Seorang pemateri tengah menyampaikan materi di atas podium yang berlogo resmi Muslimat NU, dengan latar belakang layar digital yang menampilkan tema acara. Presentasi ini merupakan bagian dari upaya edukasi bagi peserta kongres mengenai konsep, mekanisme, serta manfaat asuransi syariah sebagai solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta lebih memahami perbedaan antara asuransi syariah dan konvensional, serta bagaimana asuransi syariah dapat menjadi instrumen perlindungan keuangan yang lebih adil dan berkeadilan bagi umat Islam.

Sementara itu, Gambar 7 menunjukkan salah satu rangkaian acara dalam kongres, yang menggambarkan momen penandatanganan dokumen oleh perwakilan Muslimat NU dan pihak terkait. Acara ini mencerminkan adanya komitmen bersama dalam mendukung literasi dan implementasi asuransi syariah di kalangan Muslimat NU. Kegiatan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah bukan sekadar wacana, tetapi juga membutuhkan aksi nyata dan kerja sama antara berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman serta aksesibilitas asuransi syariah bagi masyarakat Muslim. Suasana formal dan partisipasi aktif dari para anggota menunjukkan bahwa inisiatif ini mendapat sambutan positif, yang diharapkan dapat berlanjut dalam bentuk kerja sama dan program edukasi berkelanjutan.



Gambar 8. Bersama Panitia



Gambar 9. di Pangung Acara

Gambar 8 menampilkan momen kebersamaan antara pemateri dan panitia dalam Kongres XVIII Muslimat Nahdlatul Ulama (NU). Dalam gambar ini, terlihat beberapa panitia dan pemateri berdiri bersama di depan meja dengan latar belakang layar digital yang menampilkan tema acara. Foto ini mencerminkan sinergi dan kerja sama yang erat antara pemateri dan penyelenggara dalam mendukung suksesnya kegiatan literasi asuransi syariah. Kehadiran panitia yang aktif mengorganisir acara menunjukkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak. Dokumentasi ini juga menjadi bukti penting dari pelaksanaan pengabdian masyarakat, di mana akademisi dan praktisi berkumpul untuk memberikan wawasan dan edukasi kepada peserta kongres.

Gambar 9 memperlihatkan suasana di panggung utama acara, di mana pemateri berdiri di depan podium untuk menyampaikan materi kepada peserta Kongres XVIII Muslimat NU. Latar belakang panggung yang menampilkan tema dan logo acara semakin menguatkan kesan bahwa kegiatan ini memiliki skala yang besar dan resmi. Suasana yang tertata rapi dengan dekorasi hijau khas Muslimat NU memberikan nuansa yang khidmat dan profesional. Kehadiran berbagai tokoh di atas panggung menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi perhatian penting bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah. Dokumentasi ini menegaskan bahwa literasi asuransi syariah telah menjadi bagian dari agenda besar Muslimat NU, sebagai langkah nyata dalam membangun kesadaran dan pemahaman keuangan berbasis syariah di kalangan masyarakat Muslim.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Kegiatan literasi asuransi syariah dalam Kongres XVIII Muslimat Nahdlatul Ulama di Surabaya telah memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai konsep, mekanisme, dan manfaat asuransi syariah kepada peserta. Melalui berbagai sesi presentasi, diskusi interaktif, serta penandatanganan komitmen bersama, peserta semakin memahami bahwa asuransi syariah berlandaskan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan takaful (saling menjamin), berbeda dengan asuransi konvensional yang mengandung unsur gharar, maysir, dan riba. Edukasi yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berbasis syariah sangat penting dalam membantu masyarakat Muslim memilih instrumen perlindungan finansial yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta lebih sadar akan urgensi asuransi syariah dan tertarik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan akses informasi dan kurangnya pemahaman teknis mengenai produk asuransi syariah. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pendampingan yang lebih luas dan berkelanjutan, dengan melibatkan organisasi keagamaan seperti Muslimat NU, lembaga keuangan syariah, serta regulator keuangan syariah di Indonesia. Dengan adanya kerja

sama yang solid dan edukasi yang terus-menerus, diharapkan literasi dan penggunaan asuransi syariah dapat semakin meningkat, sehingga mampu memberikan perlindungan finansial yang lebih inklusif dan berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan literasi asuransi syariah dalam Kongres XVIII Muslimat NU di Surabaya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi asuransi syariah di masyarakat. Pertama, diperlukan sosialisasi dan edukasi berkelanjutan melalui seminar, pelatihan, dan majelis taklim agar masyarakat lebih memahami konsep dan manfaat asuransi syariah. Kedua, perlu adanya kolaborasi antara Muslimat NU, lembaga keuangan syariah, dan regulator untuk memperluas akses informasi serta mendorong pengembangan produk asuransi syariah yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, dukungan regulasi dari OJK dan DSN-MUI sangat diperlukan untuk memperkuat standar kepatuhan syariah dan memberikan insentif bagi masyarakat agar lebih mudah mengakses asuransi syariah. Pemanfaatan teknologi digital juga perlu ditingkatkan, baik melalui media sosial, webinar, maupun aplikasi edukasi, agar informasi mengenai asuransi syariah lebih luas dan mudah diakses. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan literasi dan penggunaan asuransi syariah semakin meningkat, sehingga dapat memberikan perlindungan finansial yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan bagi umat Islam.

Daftar Pustaka

- Ardhina, A., Ali, Z. M., & Indra, I. (2024). The influence of Islamic financial planning in buying life insurance. *International Journal of Economics (IJE)*. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i1.824>
- Firdausi, M. R. A., & Kasri, R. A. (2022). Islamic financial literacy amongst Muslim students in Indonesia: A multidimensional approach. *AL-MUZARA'AH*. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>
- Hs, S. (2021). Strengthening Islamic financial literacy education for millennial generation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1290>
- Maf'ula, F., Hakimi, F., & Assadam, E. (2023). Socialization of Islamic financial contracts and products as an endeavor to increase financial literacy in rural areas. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.491-502>
- Rahmatia, A., Wijaya, A. P., Saputra, A. D., & Ma'ruf, M. I. (2022). Islamic financial literacy: Evidence from Indonesian urban middle-class women. *Journal of Islamic Economic Laws*. <https://doi.org/10.23917/jisel.v5i2.18467>
- Rosadi, A. A., Alexakis, C., & Putri, A. P. (2024). Enhancing Islamic financial literacy in Indonesian youth generates broader societal benefits. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.20319/pijss.2024.101.1326>
- Santoso, I., Handayani, T., Monoarfa, R., Umi, T., & Hulopi, K. (2023). Factors and actors in the development of Islamic financial literacy: Experience from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2667>
- Sula, M. S. (2016). Principles Of Islamic Insurance (Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah) Life, General and Social Insurance. *Syakirsula Institute: Depok*.
- Tubastuvi, N., & Rusydiana, A. S. (2024). Prioritizing Islamic financial literacy for MSMEs in Indonesia. *Islamic Economics Methodology*. <https://doi.org/10.58968/iem.v3i1.522>
- Widityani, S. F., Faturohman, T., Rahadi, R. A., & Yulianti, Y. (2020). Do socio-demographic characteristics and Islamic financial literacy matter for selecting Islamic financial

- products among college students in Indonesia? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1057>
- Zusryn, A. S., Rofi'i, M., & Gani, A. N. (2021). Islamic financial literacy program in Generation Z Islamic senior high school students. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5365>